

[DOI terbitan 2019]

PUSAT SENI PERTUNJUKAN TARI TRADISIONAL MINANGKABAU

Sonya Rahmita Elmizan¹, Imtihan Hanom, S.Sn., M.Ds.², Vika Haristianti, S.Ds., M.T.³
sonyaelmizan98@gmail.com, imtihanhanum9@gmail.com, vikaharistianti@gmail.com
Jurusan Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University

Abstrak: Tari Tradisional Minangkabau merupakan salah satu tari yang berpentas hingga ke mancanegara, banyak sanggar-sanggar tari tradisional yang telah membawa harum tari tradisional Minangkabau ini ke negara-negara lain, namun unu berbanding terbaik dengan pentasan tari tradisional Minangkabau yang ada di daerah Minangkabau itu sendiri. Pentasan yang dilakukan sesederhana mungkin, tempat yang biasa digunakan berupa jalan yang di blockade, lapangan yang dialaskan terpal, dan sebagian lainnya melakukan pentasan di ruangan bukan dengan fungsi ruang pertunjukan. Sama halnya dengan latihan tari tradisional Minangkabau di daerah Munangkabau tersebut, kerap menggunakan jalan, lapangan, teras, gazebo, dan sebagian kecil lainnya di studio latihan. Dengan itu maka perancangan Pusat Seni Pertunjukan Tari Tradisional Minangkabau ini diharapkan mampu mewadahi kegiatan-kegiatan baik itu pelatihan, pentasan, ataupun fungsi lain yang mendukung pengembangan tari tradisional Minangkabau.

Kata kunci: Tari Tradisional, Minangkabau, Pertunjukan, Perancangan Interior

Abstract: Minangkabau Traditional Dance one of traditional dance that had performs to foreign countries, many traditional dance studios have proudly brought the Minangkabau traditional dance to other countries, but it is best compared to staging Minangkabau traditional dance in the Minangkabau region itself. Performances are as simple as possible, commonly used places in the form of blockade roads, pitches covered by tarps, and others perform in the room not with the function of the performance room. Similar to the practice of traditional Minangkabau dance in the Munangkabau area, it often uses roads, fields, terraces, gazebos, and a few others in the training studio. With this, the design of the Minangkabau Traditional Dance Performing Center is expected to be able to accommodate activities such as training, performances, or other functions that support the development of Minangkabau traditional dance.

Keywords: Traditional Dance, Minangkabau, Performances, Interior Design

1. Pendahuluan

Minangkabau merupakan salah satu suku di Indonesia yang mendiami wilayah Sumatera Barat, sebagian Riau bagian barat, Jambi bagian barat, Bengkulu bagian utara, dan sebagian Sumatera Utara bagian barat daya. Minangkabau sebagai salah satu bagian dari kebudayaan (alam) Melayu, merupakan wilayah yang kaya dengan tradisi budaya. Kebudayaan Minangkabau memiliki unsur kesenian yang lengkap, termasuk seni pertunjukan, seni musik, seni tari, hingga seni rupa. Minangkabau memiliki banyak jenis dari tiap-tiap unsur kebudayaan tersebut. Sebagian tari masih dilestarikan, baik di daerah Minangkabau, ataupun di luar daerah Minangkabau, hingga berbagai negara di dunia. Jenis tari tersebut diantaranya meliputi : “Tari tradisi, yaitu: tari Rantak Kudo, tari Mulo Pado, tari Galombang, tari Indang, tari Jalo, tari Pasambahan; di samping tarian kontemporer yang terkenal diantaranya: tari Piring, tari Indang,

tari Lilin, tari Payung, tari Pasambahan, tari Rantak, tari Randai, dan tari Alang Babega” (Tiara Virginia Aulia, dkk.: 2015: 71). Semua jenis tari tersebut, sebagai kekayaan budaya, tentu patut dilestarikan. Menurut Indrayuda (2014: 123) kegiatan seperti upacara adat, baik adat penobatan penghulu (Upacara Batagak Pangulu), adat perkawinan, adat kematian, dan adat tradisi alek nagari, secara tradisi menggunakan tari Minangkabau untuk kepentingan acara tersebut.

Menurut hasil data dari kuisiner yang telah diisi oleh 100 responden yang mengetahui tari tradisional Minangkabau dimana 7% diantaranya hanya mengetahui salah satu jenis tari, 67% mengetahui beberapa jenis tari, dan 29% lainnya mengetahui banyak tari tradisional Minangkabau. Dimana mereka mempelajari seni tari tersebut dari sekolah/ kampus 60%, sanggar tari dan komunitas 35%, dan 5% lainnya mempelajari dari media cetak/media masa lainnya. Namun 71% diantaranya tidak mengetahui satupun tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam pengembangan pembaharuan seni tari tradisional. Data ini didapat dari hasil kuisiner yang diisi oleh responden yang 98% diantaranya merupakan masyarakat Minangkabau yang berada di Sumatera Barat.

Sanggar-sanggar tari dan sanggar kesenian tersebar di berbagai kota dan kabupaten se Sumatera Barat. Penyebaran tersebut dapat dilihat, antara lain, dalam data sanggar kesenian yang memperoleh bantuan pemerintah, yaitu Bantuan Revitalisasi Desa Adat Kemdikbud 2016 dimana terdapat 15 buah sanggar seni dari Sumatera Barat yang sampai saat ini masih melestarikan kesenian tari tradisional Minangkabau. Pada dasarnya masih sangat banyak sanggar-sanggar tari tradisional Minangkabau ini di daerah Sumatera Barat. Namun belum ada tempat mereka berkumpul bersama, karena belum terdapatnya pusat seni pertunjukan tari tradisional Minangkabau, baik dari arena edukasi, hingga arena performance yang dibutuhkan.

Agar semua sanggar seni tari tradisional Minangkabau, khusus di wilayah Sumatera Barat mampu mengembangkan, melestarikan, dengan mempertunjukkan dan mengapresiasi seni tari tradisional Minangkabau pada sebuah wadah yang memenuhi syarat. Penulis telah mengamati beberapa sanggar tari yang berlatih di dalam ruangan dan di luar ruangan, serta pertunjukan seni tari tradisional. Hanya beberapa jenis tari saja yang biasa ditampilkan di arena pertunjukan yang tersedia. Arena pelatihan yang sering digunakan beberapa sanggar yang penulis amati, yakni lapangan, teras bangunan, dan beberapa juga di gazebo dan ruang khusus. Beberapa pelaku seni tari hanya menampilkan tari di lapangan rumput yang dilapisi terpal/karpet. Beberapa di antaranya menampilkan seni tari di pentas teater namun bukan pentas khusus seni tari.

Untuk itu diperlukan arena pertunjukan untuk melatih, meneliti, mengembangkan, dan mempertunjukkan, dan mengapresiasi seni tari tradisional Minangkabau. Dalam usaha melestarikan seni tari tradisional Minangkabau, dibutuhkan sebuah arena pelatihan, pengembangan dan pertunjukan tari. Disesuaikan dengan bangunan fiktif yang telah dirancang sebelumnya.

Perancangan Pusat Seni Pertunjukan Tari Tradisional Minangkabau ini bertujuan untuk mewadahi para seniman/pelaku seni dan penikmat seni tari tradisional Minangkabau dalam mengapresiasi, mengembangkan dan melestarikan seni tari tradisional Minangkabau. Agar para seniman/pelaku atau semua masyarakat yang ingin mengetahui perihal seni tari tradisional memiliki wadah untuk mempelajari dan bertukar pikiran antar seniman/pelaku atau semua masyarakat terkait. Sasaran Perancangan Pusat Seni Pertunjukkan Tari Tradisional Minangkabau adalah, seniman/pelaku seni tari tradisional Minangkabau (dalam hal ini sanggar-sanggar dan kelompok seni tari tradisional Minangkabau), penikmat seni tari tradisional Minangkabau (wisatawan lokal/mancanegara).

2. Kasus Studi dan Metode Penelitian

Metoda yang digunakan yakni Glass Box, menurut Wanita Subadra Abioso pada bukunya “Metoda Perancangan Arsitektur” metoda ini beroperasi berdasarkan informasi yang diberikan kepadanya, dan melalui suatu proses atau sekwens terencana berdasarkan langkah-langkah: analitikal, sintetik, dan evaluatif, yang siklik (berulang) sampai mereka mendapatkan seluruh solusi yang memungkinkan dan terbaik.

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Lokasi dan waktu penelitian

Nama : Pusat Seni Pertunjukan Tari Tradisional Minangkabau

Lokasi : Kayu Kubu, Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26136

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Febuari 2019, okasi lahan juga berdekatan dengan berbagai macam objek wisata lainnya di Bukittinggi, seperti Jam Gadang, Pasar Atas, Ngarai Sianok, Taman Panorama, Lubang Jepang, dan Taman Margasatwa Kinantan. Pada musim liburan, kawasan ini akan menjadi sangat ramai dan dipadati pengunjung dari luar daerah. Fenomena ini dapat menjadi potensi bagi proyek Pusat Seni Pertunjukan Tari Tradisional Minangkabau ini. Adanya Pusat Seni Pertunjukan Tari Tradisional Minangkabau ini dapat memberi dampak positif bagi masyarakat Bukittinggi. Sebagai objek wisata baru, perancangan ini dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Bukittinggi. Peningkatan jumlah wisatawan dapat meningkatkan jumlah pendapatan kota, baik secara langsung maupun tidak langsung. Di sisi lain, dengan banyaknya wisatawan yang mengunjungi Kota Bukittinggi maka kesempatan untuk memperkenalkan dan mempromosikan seni tari tradisional Minangkabau kepada masyarakat umum menjadi semakin luas. Maka proyek ini akan dipegang oleh dinas pariwisata, pemuda dan olahraga Bukittinggi namun dikelola oleh struktur organisasi yang dibentuk berdasarkan runtutan kerja DISPARPORA (Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga) Kota Bukittinggi.

b. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan jalan mengamati, dan mempelajari bidang ilmu yang berkaitan agar terbentuk Pusat Seni Pertunjukan Tari Tradisional Minangkabau dengan baik sesuai standar dan kebutuhannya, mengetahui dan mengamati ruangan apa saja yang dibutuhkan melalui perbandingan ke Taman Ismail Marzuki, Taman Budaya Kota Padang sera Sanggar Tari Syofyani, mengetahui bagaimana proses berjalannya aktifitas kantor dll.

c. Wawancara

Suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung dengan pihak terkait dalam pembahasan masalah yang bersangkutan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari sumber-sumber yang mengetahui informasi tentang sistem kerja yang akan terlaksana jika proyek Pusat Seni Pertunjukan Tari Tradisional Minangkabau ini terlaksana.

2. Teknik Analisis

Setelah data-data terkumpul, kemudian mencoba menganalisis data dengan metode diskriptif kualitatif yaitu menguraikan apa yang ada dari permasalahan dalam penelitian. Pada tahap itu dikumpulkan dan dimanfaatkan untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam rumusan masalah. Analisa data yang digunakan diskriptif kualitatif. Metode diskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendiskripsikan hubungan antara fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan aktual. Tujuan dari penelitian diskriptif adalah untuk membuat rincian, gambaran sistematis, faktual

dan akurat, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. (Endar Sugiarto, 2000:29)

3. Programming

Dari analisa data tersebut maka pengamat akan menemukan acuan perancangan dengan menganalisa sirkulasi, pola aktivitas disetiap ruang, besaran ruang, zoning blocking dan kebutuhan disetiap ruang agar proses perancangan berjalan lancar.

4. Tema dan Konsep Desain

Dalam membuat tema dan konsep desain sebagai acuan dalam proses perancangan dengan permasalahan yang ditemukan di saat proses observasi. Selanjutnya tema dan konsep akan diterapkan pada proses perancangan Pusat Seni Pertunjukan Tradisional Minangkabau dengan pendekatan tema konsep Pucuk Rebung.

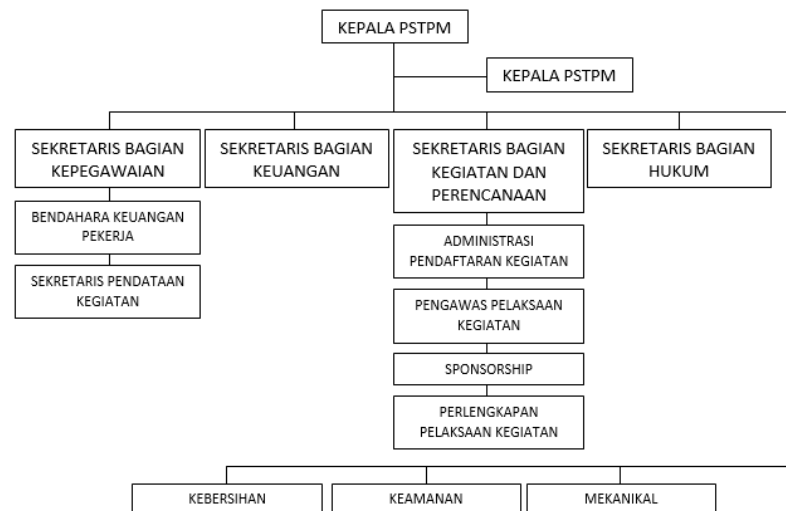
5. Desain Alternatif

Pada tahap ini desain yang sesuai dengan tema dan konsep memiliki lebih dari satu pilihan desain dan kemudian akan ditentukan desain akhir perancangan.

3. Hasil dan Temuan

3.1 Tema Umum

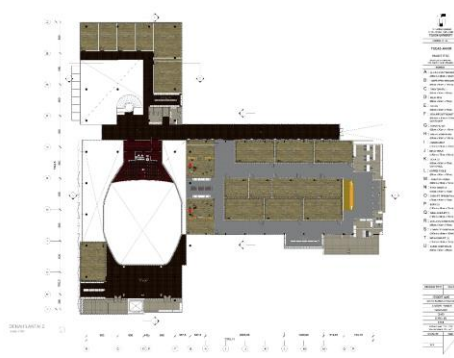
Tema yang diambil adalah Pucuk Rebung, bentuk yang akan diterapkan pada perancangan tugas akhir ini adalah bentuk-bentuk geometris dan organis dengan sentuhan estetis dari bentuk-bentukan motif silungkang. Memadukan bentuk simetris dan lingkaran pada denah dan lengkungan-lengkungan pada plafon memberikan filosofi bentuk dari gerakan-gerakan tarian Minangkabau, lengkungan dari gerakan-gerakan baik itu gerakan dari tari dengan jenis yang tegas ataupun lembut oleh penari.



Bagan 1: Stuktur Organisasi Pusat Seni Pertunjukan Tari Tradisional Minangkabau
Sumber : Analisa Penulis



Gambar 1.1 Layout lantai 1
Sumber: Analisa Penulis



Gambar 1.2 Layout lantai 2
Sumber: Analisa Penulis



Gambar 1.3 Suasana yang diharapkan
Sumber : google.com(2019)

3.2 Kosep Bentuk

Memadukan bentuk simetris dan lingkaran pada denah dan lengkungan-lengkungan pada plafon memberikan filosofi bentuk dari gerakan-gerakan tarian Minangkabau, lengkungan dari gerakan-gerakan baik itu gerakan dari tari dengan jenis yang tegas ataupun lembut oleh penari. Sedangkan bentukan geometris diambil dari tema yang akan dipakai yakni “Ketek Tapakai, Gadang Baguno”. Dimana kata ini diambil dari bentuk motif khas Minangkabau yakni “Pucuak Rabuang” dalam bahasa artinya pucuk rebung.

Pendahuluan

Pendahuluan memuat latar belakang, isu yang ditawarkan sebagai *research problem*, tujuan dan manfaat. Pada pendahuluan memuat jumlah paragraf maksimal 3 yang terdiri dari : latar belakang, isu serta tujuan dan manfaat yang ke 3 paragraf tersebut saling terkait). Latar belakang memuat fenomena yang terjadi yang menjadi landasan dalam menetapkan isu. Latar belakang diwajibkan adanya citasi/sumber, bukan pernyataan tanpa sumber untuk menjaga nilai ilmiahnya. Isu harus langka dan spesifik yang belum pernah dipublikasikan. Tujuan Penelitian jangan terlalu banyak hanya 1 tujuan yang dianggap paling penting untuk dibahas. Manfaat penelitian disusun minimal 2 manfaat, buatlah manfaat yang penting dan operasional untuk dapat dikembangkan yang terkait dengan aspek akademik dan masyarakat.

1.1. Kasus Studi dan Metode Penelitian

Muatan kasus studi adalah pembahasan kasus studi yang terdiri dari alasan signifikan kasus studi yang dipilih dan deskripsi kasus studi secara ringkas dan padat. Muatan pada kasus studi dapat menggunakan atau tidak ada citasi/sumber; walaupun ada citasi, citasi/sumber diperlukan untuk sumber-sumber penting.

Muatan metode penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan pada pembahasan ini. langkah-langkah dalam metoda merupakan penggabungan teori ke dalam langkah-langkah, sehingga langkah-langkah tersebut bersifat operasional dan ilmiah. Teori tentang metoda diwujudkan dalam citasi, sehingga harus ada citasi/sumber. langkah-langkah tersebut yang akan dijabarkan pada pembahasan *result/hasil*.

1.2. Hasil dan Temuan

Subtansi *result/hasil* adalah hasil dari analisa yang telah dilakukan pada penelitian. Pada pembahasan *result/hasil* tidak perlu dibahas tentang analisa dan atau ringkasan analisa. Muatan hasil adalah gambaran langkah-langkah yang telah dituliskan pada bab metode penelitian. Pada result tidak boleh ada citasi/sumber, karena merupakan murni dari analisa yang telah dilakukan dan menjadi hal yang spesifik dari hasil penelitian. Pada pembahasan ini boleh ada gambar, foto, peta yang terkait.

1.3. Diskusi/Pembahasan

Pada substansi diskusi/pembahasan memuat tentang konsep-konsep baru yang dihasilkan melalui pemikiran atau pertanyaan-pertanyaan baru yang dapat mengembangkan hasil temuan tersebut sehingga penelitian dapat dikembangkan lagi. Pada diskusi/pembahasan boleh ada citasi/sumber.

1.4. Kesimpulan

Kesimpulan memuat penjelasan tentang apakah tujuan yang dituliskan pada pembahasan Pendahuluan dapat tercapai atau tidak. Kesimpulan memuat penjelasan rinci tentang manfaat yang telah dituliskan pada pembahasan Pendahuluan.

1.5. Daftar Pustaka

Daftar pustaka yang dicantumkan digunakan dalam pembahasan artikel penelitian. Daftar Pustaka harus terdiri dari terbitan 10 tahun terakhir. Daftar pustaka berisi contoh referensi dari berbagai jurnal, hasil konferensi, disertasi, buku dan lainnya dengan gaya yang harus diikuti dalam penyusunan penulisan artikel. Dahulukan referensi dari jurnal dan hasil referensi. Penyusunan daftar pustaka yang mengikuti salah satu teknik yang standar harus dilakukan secara baku dan konsisten. Untuk menjaga konsistensi cara pengacuan dan penulisan daftar pustaka, sebaiknya menggunakan aplikasi untuk mengelola pengacuan dan daftar pustaka tersebut, sebagai contoh aplikasi yang gratis (misalnya Mendeley, Refworks, Zotero) atau aplikasi yang berbayar (misalnya Endnote, Reference Manager).

Daftar Pustaka harus sesuai dengan urutan abjad, mengikuti contoh sebagai berikut :

- [1] Hardi (2015), Karakteristik Karya Tari Syofyani Dalam Berkreativitas Tari Minangkabau di Sumatera Barat, dalam JURNAL EKSPRESI SENI, Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni, ISSN: 1412-1662 Volume 17, Nomor1, Juni 2015, Padang Panjang: LPPMPP ISI Padang Panjang.
- [2] Indrayuda, 2014, Problematika Tari Minangkabau dalam Dinamika Pertunjukan Industri Hiburan, Jurnal Humanus, Vol. XIII No.2 Th. 2014, Padang: Universitas Negeri Padang.
- [3] Tiara Virginia Aulia, dkk, (2015), Tari Pasambahan Karya Syofyani: Studi Kasus Gaya Gerak Tari, dalam E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang Vol.4 No.1 Seri A September 2015.
- [4] Fuji Astuti, Dra. M.Hum, 2015, Makna Simbolis Sumbang Duo Baleh Dalam Karya Tari Koreografer Sumatera Barat: Suatu Tinjauan Gender, laporan penelitian, Padang: Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Padang.
- [5] Dwi Retno Sri Ambarwati 2009, Tinjauan Akustik Perancangan Interior Gedung Pertunjukan, dalam E-jurnal FBS Universitas Negeri Yogyakarta Vol.7, No. 1, Februari 2009.